

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis akibat gangguan sistem endokrin pankreas yang sering dijumpai pada orang dewasa. Diabetes melitus memerlukan pengawasan dan perawatan berkelanjutan, tetapi asuhan keperawatan yang diberikan berbeda sesuai dengan tipe DM dan usia pasien (LeMone et al., 2016). Diabetes melitus merupakan penurunan fungsi pankreas dalam memproduksi insulin atau kondisi tubuh tidak dapat menggunakan insulin. Keadaan penurunan fungsi insulin menyebabkan terjadinya gangguan metabolik ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah (Rusdi, 2020).

Pada penderita diabetes melitus pasien kekurangan insulin sehingga menyebabkan penumpukan atau meningkatnya glukosa dalam darah. Tubuh yang normal insulin membantu dalam proses masuknya glukosa darah ke dalam sel tubuh. Glukosa yang masuk ke dalam sel kemudian diolah menjadi energi. Akan tetapi, penderita diabetes melitus insulin tidak peka atau kekurangan insulin sehingga glukosa darah tidak dapat masuk ke dalam sel dan terjadi penumpukan glukosa dalam darah (Piko et al., 2021).

Komplikasi akut dan kronis dapat terjadi pada penderita diabetes melitus apabila pasien tidak mengontrolnya. Komplikasi akut yang mungkin terjadi

hipoglikemia, DKA (Diabetic Ketoacidosis), HHS (Hyperosmolar hyperglykemic State). Komplikasi kronis yang mungkin terjadi seperti perubahan sistem kardiovaskuler, stroke, hipertensi, penyakit vaskuler perifer, retinopati diabetik, neuropati visceral, peningkatan terkena infeksi dan neuropati diabetik. Komplikasi pada kaki juga dapat terjadi pada penderita diabetes melitus. Luka atau lesi yang bermula kecil akibat terbentur lama-kelamaan akan menjadi besar dan menyebabkan ulkus kulit kaki pada penderita diabetes melitus (LeMone et al., 2016).

Penelitian Angelita Divana Larasati dkk (2023) yang judul Tingkat Pengetahuan Tentang Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus di Salah Satu Rumah Sakit Swasta Yogyakarta menunjukkan tingkat pengetahuan responden yang baik tentang jenis makanan, tingkat pengetahuan yang cukup tentang jumlah makanan dan jadwal makan. Penelitian tersebut dilakukan di poli klinik penyakit dalam Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta dengan jumlah 30 responden. Penelitian tersebut menyimpulkan pengetahuan yang cukup belum menjamin kadar glukosa darah penderita diabetes melitus dapat terkontrol. Disiplin dan dukungan keluarga merupakan hal utama yang dilakukan pada saat melakukan perawatan berkelanjutan saat di rumah (Larasati et al., 2023).

Data Dinas Kesehatan Yogyakarta menunjukkan terjadi peningkatan pelayanan kesehatan penyakit diabetes melitus setiap tahunnya. Pada tahun 2023 peningkatan pelayanan kesehatan diabetes melitus hingga 4,5% lebih tinggi dari angka nasional 2,4%. Pada tahun 2018 jumlah pelayanan kesehatan penyakit diabetes melitus di fasilitas kesehatan sebanyak 7.467 pasien, tahun 2019 sebanyak 11.046 pasien, tahun 2020

sebanyak 10.635 pasien, tahun 2021 sebanyak 12.554 pasien dan tahun 2022 sebanyak 13.676 pasien. (Dinkes Yogyakarta, 2023).

Berdasarkan data penelitian perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta diabetes melitus ikut 10 penyakit yang terbanyak di ruang tersebut. Hal ini menjadi tugas kita selaku mahasiswa keperawatan mengedukasi dan memberikan fasilitas kesehatan pada pasien diabetes melitus berupa asuhan keperawatan sehingga penderita diabetes melitus dapat mengontrol glukosa darah. Dengan demikian, penulis tertarik menyusun Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Laporan Asuhan Keperawatan Komprehensif Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut "Bagaimana asuhan keperawatan komprehensif pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta?"

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan komprehensif pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan komprehensif pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan komprehensif pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan komprehensif pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan komprehensif pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan komprehensif pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta

D. Manfaat

a. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan asuhan keperawatan komprehensif pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

b. Manfaat praktis

1) Bagi pasien diabetes melitus

Diharapkan pasien mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan komprehensif pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta sehingga dapat mengontrol glukosa darah secara mandiri.

2) Bagi keluarga

Diharapkan keluarga dapat mendukung dalam pelaksanaan dan perawatan penderita diabetes melitus berkelanjutan di rumah sehingga dapat mengontrol glukosa darah.

3) Bagi perawat

Diharapkan perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif sehingga tindakan yang diberikan dapat maksimal.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan proposal ini sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai asuhan keperawatan pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM